
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEKS DAN CERITA ANAK DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI CIBEUREUM I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Iyam Mariyam
SDN Cibeureum I Kabupaten Sumedang

Abstrak

Belajar tidak harus selalu berpusat pada guru sebagai tenaga pendidik, tetapi peserta didik harus lebih aktif. Oleh karena itu, peserta didik harus dibimbing agar lebih aktif dalam menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Selain itu keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan juga oleh beberapa hal yakni penguasaan materi belajar, tujuan, metode, media/alat peraga serta lingkungan belajar yang kondusif. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 di kelas VI Cibeureum I. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia (BI) dengan materi pokok "Teks Dan Cerita Anak", dari 25 peserta didik Kelas VI hanya 8 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 25% peserta didik yang mampu menguasai materi. Berdasarkan perhitungan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masalahnya adalah kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak menggunakan metode yang variatif yang lebih mendayagunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat beserta supervisor, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran BI dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 25 peserta didik pada siklus I hanya ada 5 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 64%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 10 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 73%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 25 peserta didik atau setara 80,4%.

Kata kunci: Pemahaman Siswa, Pembelajaran Teks dan Cerita Anak, Metode Diskusi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Peserta didik yang berkualitas merupakan produk suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Hal ini didukung oleh penentu keberhasilan yaitu guru. Interaksi antara guru dengan peserta didik disini sangat berpengaruh penting untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif. Belajar tidak harus selalu berpusat pada guru sebagai tenaga pendidik, tetapi peserta didik harus lebih aktif (Muhtar & Lengkana, 2019). Oleh karena itu, peserta didik harus dibimbing agar lebih aktif dalam menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Selain itu keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan juga oleh beberapa hal yakni

penguasaan materi belajar, tujuan, metode, media/alat peraga serta lingkungan belajar yang kondusif.

Kurang tepatnya penggunaan unsur-unsur tersebut dapat mengakibatkan suatu proses pembelajaran yang disampaikan akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 di kelas VI SDN Cibeureum I Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diperoleh data 8 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 dengan presentase 25% peserta didik yang menguasai materi pembelajaran. Untuk lebih jelas data nilai evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
SDN Cibeureum I Sebelum Perbaikan

No.	Banyak Peserta Didik	Nilai	Nilai Kumulatif	Presentase (%)
1.	5	80	400	25
2.	14	60	840	56
3.	6	40	240	19
Jumlah	25	-	1480	100

Dari data di atas, maka guru meminta bantuan teman sejawat untuk bersama-sama mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi bersama-sama teman sejawat, teridentifikasi beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran, diantaranya adalah peserta didik tidak aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, Peserta didik sering tidak menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi melalui diskusi dengan teman sejawat dengan menganalisis hasil evaluasi peserta didik serta melakukan refleksi, maka diketahui faktor penyebab peserta didik kurang menguasai materi adalah metode yang digunakan guru kurang variative, Guru langsung mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*Classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (McNiff, 2013). Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

<i>Siklus I</i>	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran • Peserta didik aktif untuk bertanya dan menjawab • Menyiapkan lembar kerja peserta didik • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendalami cara membuat denah suatu tempat • Membimbing peserta didik mengerjakan LKS
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dengan teman sebangku tentang teks dan cerita anak yang dibacakan • Mengadakan tanya jawab tentang teks dan cerita anak yang dibacakan • Mengajukan masalah tentang hal-hal penting pokok dari teks yang dibacakan, masalah yang diajukan : Sebutkan macam-macam kalimat penjelas dari teks bacaan tersebut • Peserta didik bersama guru mendiskusikan tentang hasil pekerjaan peserta didik • Peserta didik bersama-sama guru memberi rangkuman tentang hal-hal penting pokok dari suatu teks yang dibacakan • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang teks dan cerita anak yang dibacakan
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Obsevasi difokuskan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Ditemukannya masalah yang menjdi penghambat peningkatan mutu proses pembelajaran dan solusi untuk mengatasinya
<i>Siklus II</i>	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya • Peserta didik mengerjakan LKS • Peserta didik dilibatkan langsung dalam membaca petunjuk penggunaan alat

	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik dan pendalaman • Mendiskusikan dengan teman sebangku tentang teks yang dibacakan • Mengadakan tanya jawab tentang teks yang dibacakan • Peserta didik menulis ringkasan berdasar hal-hal penting yang dicatat • Peserta didik bersama guru mendiskusikan tentang hasil pekerjaan peserta didik • Peserta didik bersama-sama guru memberi rangkuman tentang hal-hal penting pokok dari suatu teks yang dibaca
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Obsevasi difokuskan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Ditemukannya masalah yang menjadi penghambat peningkatan mutu proses pembelajaran dan solusi untuk mengatasinya
<i>Siklus III</i>	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan III
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dengan teman sebangku tentang teks bacaan "Taman Kotaku" • Mengadakan tanya jawab mengenai isi bacaan • Beberapa peserta didik ditugaskan untuk menceritakan kembali isi bacaan, dengan kata-katanya sendiri di depan kelas • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang teks bacaan "Taman Kotaku"
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Obsevasi difokuskan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Ditemukannya masalah yang menjadi penghambat peningkatan mutu proses pembelajaran dan solusi untuk mengatasinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Paparan Siklus

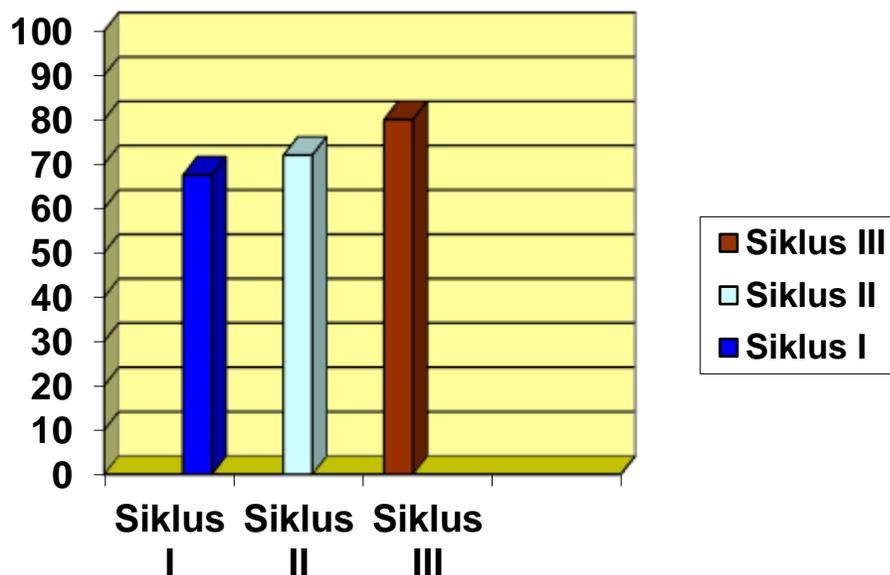
Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 dalam mata Bahasa Indonesia, diperoleh nilai evaluasi sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran BI SDN Cibeureum I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Evaluasi			Rerata	%
		Siklus I	Siklus II	Siklus III		
1.	Aldiansyah Nugraha	60	80	80	73	73
2.	Anindita Aurelia	60	60	75	65	65
3.	Aril Sopian Iskandar	60	80	80	73	73
4.	Cantika Fuji Pratiwi	60	60	80	66	66
5.	Dede Dika	80	80	90	86	86
6.	Deris Setiawan	60	60	80	66	66
7.	Desiva Widya Pranata	60	80	80	73	73
8.	Dini Nopriyani	80	80	80	80	80
9.	Fajar Purnama	60	60	80	66	66
10.	Flavia Restu Rizkina	60	80	80	73	73
11.	Indra Kurniawan	60	80	80	73	73
12.	Keysha Victoria Hartati	60	60	75	65	65
13.	Linda Puspita Siti Azahra	60	80	80	73	73
14.	Mega Aulia Destiani	60	60	80	66	66
15.	Muhamad Iqbal	80	80	90	86	86
16.	Muhammad Fajar Pratama	60	60	80	66	66
17.	Muhammad Wildan B	60	80	80	73	73
18.	Nazar Ardiansyah Putra	80	80	80	80	80
19.	Nurvadila	60	60	80	66	66
20.	Rangga Nugraha	60	80	80	73	73
21.	Ratna Mutikasari	60	60	80	66	66
22.	Rendi	60	80	80	73	73
23.	Resqi Ahmad Maulana	80	80	80	80	80
24.	Ria Amelia Larasati	60	60	80	66	66
25.	Rijal	60	80	80	73	73

Jumlah	1600	1830	2010	1800	1800
Rata-Rata	64,0	73,0	80,4	72,0	72,0

Dari daftar nilai evaluasi perolehan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga perbaikan siklus II dan siklus III terlihat peningkatan pemahaman tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Grafik 1. Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran BI SDN Cibeureum I

Dilihat dari grafik di atas diperoleh kesimpulan bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan. Terlihat pada grafik di atas, pada siklus I, penguasaan peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata kelas hanya 64,0. Pada proses perbaikan siklus II mengalami peningkatan sebesar dengan rata-rata kelas 73,0. Pada tahap berikutnya yakni siklus III, peningkatan pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik yakni dengan rata-rata kelas 80,4. Hasil perbaikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran serta lebih memahami pembelajaran dengan diadakannya metode diskusi dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Menurut konstruktivisme seorang pengajar atau guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar murid berjalan dengan baik. Jadi, tekanannya ada pada peserta didik yang belajar dan bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Dari hasil temuan siklus I, tingkat penguasaan peserta didik meningkat 64%. Hasil ini sejalan dengan strategi mengajar yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi dapat memupuk keinginan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I, belum dikatakan berhasil penuh karena proses interaksi antara guru dengan peserta didik masih rendah.

2. Pembahasan Siklus 2

Dari hasil temuan siklus 2, tingkat penguasaan peserta didik meningkat 73%. Hasil ini sejalan dengan strategi mengajar yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Karena dengan metode demonstrasi dapat memupuk keinginan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II, belum dikatakan berhasil penuh karena proses interaksi antara guru dengan peserta didik masih kurang baik.

3. Pembahasan Siklus 2

Temuan siklus III, tingkat penguasaan peserta didik lebih meningkat, menjadi 80,4% karena peneliti memadukan metode diskusi. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik yang ada pada tahap operasional konkrit. Perpaduan antara metode diskusi ini dapat lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran, karena selain menjawab pertanyaan, peserta didikpun diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan jawabannya di depan kelas. Paduan metode diskusi dapat melatih peserta didik terampil menjawab, menjelaskan, dan mengeluarkan pendapatnya.

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan minat dan perhatian peserta didik Terhadap pembelajaran, digunakan pendekatan partisipatoris dan konstruktivisme.
2. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, digunakan metode pembelajaran diskusi.
3. Keberanian peserta didik dapat ditingkatkan dengan pemberian penguatan, motivasi yang baik dan memberikan kesempatan berfikir pada peserta didik serta menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

REFERENSI

- B S N P, 2008. *Model Silabus Kelas VI*, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice*. Routledge.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan*



Olahraga, 12(2), 83–94.

Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.

Winata Putra S. Udin dkk, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta ; Universitas Terbuka

Taufik Agus, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta ; Universitas Terbuka

Winata Putra S. Udin dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran BAHASA INDONESIA SD*. Jakarta ;
Universitas Terbuka

Hisnu P, Tantya dan Wanardi. 2004. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta ; Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Kuraesin E, 2004. *Belajar Sains 4*. Bandung ; Sarana Panca Karya Nusa